

BAB IV

ANALISIS TENTANG PERSEPSI PEDAGANG PASAR TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH DI KJKS BMT ARTHA BUMI ASRI SEMARANG

A. Analisis Persepsi Pedagang Pasar tentang Pemahaman *Mudharabah*

Dalam hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 s/d 20 Desember 2016 dengan metode wawancara kepada 25 pedagang pasar yang menyimpan di BMT Artha Bumi Asri Semarang mengenai pemahaman tentang mudharabah. Adapun data mengenai pemahaman tentang mudharabah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Persepsi tentang Pemahaman tentang Mudharabah

No	Nama Nasabah	Hasil Wawancara
1.	Siti Salimah	Tahu
2.	Munarsih	Tahu
3.	Mas Didi	Tahu
4.	Dewi Ardayani	Tidak tahu
5.	Astuti Amah	Tahu
6.	Jumilah	Tahu
7.	Sutarni	Tidak tahu
8.	Sajiyem	Tidak tahu
9.	Suharti	Tahu
10.	Susmiyati	Tidak tahu
11.	Yanti	Tahu
12.	Tri Wahyuni	Tidak tahu
13.	Anisa	Tahu
14.	Fatmiyatun	Tidak tahu
15.	Parmi	Tahu
16.	Maryati	Tidak tahu

17.	Sumargono	Tidak tahu
18.	Andik	Tahu
19.	Nur Janah	Tidak tahu
20.	Karsih	Tahu
21.	Partim	Tidak tahu
22.	Sukamto	Tidak tahu
23.	Ristiyanto	Tahu
24.	Sudirman	Tidak tahu
25.	Suyanto	Tahu

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas mengenai persepsi pedagang pasar tentang pemahaman *mudharabah*, menunjukkan bahwa sebanyak 13 anggota (52%) yang menyatakan bahwa mengetahui apa itu *mudharabah*, 12 anggota (48%) yang menyatakan bahwa tidak mengetahui apa itu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah perjanjian kerjasama antara penabung dan pihak BMT atas dasar bagi hasil.

B. Analisis Persepsi Pedagang Pasar tentang Rukun *Mudharabah*

Berdasarkan hasil wawancara kepada 25 pedagang pasar yang menyimpan di BMT Artha Bumi Asri Semarang mengenai rukun mudharabah. Adapun data mengenai rukun mudharabah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Persepsi tentang Rukun Mudharabah

No	Nama Nasabah	Hasil Wawancara
1.	Siti Salimah	Tahu
2.	Munarsih	Tahu
3.	Mas Didi	Tahu
4.	Dewi Ardayani	Tahu
5.	Astuti Amah	Tahu
6.	Jumilah	Tahu
7.	Sutarni	Tahu

8.	Sajiyem	Tahu
9.	Suharti	Tahu
10.	Susmiyati	Tahu
11.	Yanti	Tahu
12.	Tri Wahyuni	Tahu
13.	Anisa	Tahu
14.	Fatmiyatun	Tahu
15.	Parmi	Tahu
16.	Maryati	Tahu
17.	Sumargono	Tahu
18.	Andik	Tahu
19.	Nur Janah	Tahu
20.	Karsih	Tahu
21.	Partim	Tahu
22.	Sukamto	Tahu
23.	Ristiyanto	Tahu
24.	Sudirman	Tahu
25.	Suyanto	Tahu

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas mengenai persepsi pedagang pasar tentang rukun *mudharabah*, menunjukkan bahwa 25 anggota (100%) mengetahui rukun *mudharabah* yaitu rukun *mudharabah* terdiri dari dua orang yang berakad (*shahibul maal* dan *mudharib*), *ijab qabul*, modal, dan nisbah.

C. Analisis Persepsi Pedagang Pasar tentang Dalil *Mudharabah*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui mengenai dalil mudharabah. Adapun data mengenai dalil mudharabah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Persepsi tentang Dalil Mudharabah

No	Nama Nasabah	Hasil Wawancara
1.	Siti Salimah	Tidak tahu
2.	Munarsih	Tidak hafal
3.	Mas Didi	Tidak tahu
4.	Dewi Ardayani	Tidak tahu
5.	Astuti Amah	Tidak tahu
6.	Jumilah	Tidak tahu
7.	Sutarni	Tidak tahu
8.	Sajiyem	Tidak tahu
9.	Suharti	Tidak tahu
10.	Susmiyati	Tidak tahu
11.	Yanti	Tidak tahu
12.	Tri Wahyuni	Tidak tahu
13.	Anisa	Tidak hafal
14.	Fatmiyatun	Tidak tahu
15.	Parmi	Tidak tahu
16.	Maryati	Tidak tahu
17.	Sumargono	Tidak tahu
18.	Andik	Tidak tahu
19.	Nur Janah	Tidak tahu
20.	Karsih	Tidak tahu
21.	Partim	Tidak tahu
22.	Sukamto	Tidak hafal
23.	Ristiyanto	Tidak tahu
24.	Sudirman	Tidak tahu
25.	Suyanto	Tidak tahu

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 diatas mengenai persepsi pedagang pasar tentang dalil *mudharabah*, menunjukkan bahwa sebagian besar 22 anggota (88%) tidak mengetahui isi dalil mudharabah dan sebanyak 3

anggota (12%) tidak hafal dalil mudharabah, hanya mereka mengetahui kalau menabung di BMT itu menggunakan sistem yang berprinsip syariah dan dan tidak menggunakan bunga seperti di bank-bank konvensional.

D. Analisis Persepsi Pedagang Pasar tentang Mekanisme Menabung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada pedagang pasar yang menyimpan di BMT Artha Bumi Asri Semarang mengenai mekanisme menyimpan. Adapun data mengenai mekanisme menyimpan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Persepsi tentang Mekanisme Menyimpan

No	Nama Nasabah	Hasil Wawancara
1.	Siti Salimah	Tahu
2.	Munarsih	Tahu
3.	Mas Didi	Tahu
4.	Dewi Ardayani	Tahu
5.	Astuti Amah	Tahu
6.	Jumilah	Tahu
7.	Sutarni	Tahu
8.	Sajiyem	Tahu
9.	Suharti	Tahu
10.	Susmiyati	Tahu
11.	Yanti	Tahu
12.	Tri Wahyuni	Tahu
13.	Anisa	Tahu
14.	Fatmiyatun	Tahu
15.	Parmi	Tahu
16.	Maryati	Tahu
17.	Sumargono	Tahu
18.	Andik	Tahu
19.	Nur Janah	Tahu
20.	Karsih	Tahu
21.	Partim	Tahu
22.	Sukamto	Tahu

23.	Ristiyanto	Tahu
24.	Sudirman	Tahu
25.	Suyanto	Tahu

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 diatas mengenai persepsi pedagang pasar tentang mekanisme menabung, menunjukkan bahwa 25 anggota (100%) mengetahui mekanisme menabung di KJKS BMT Artha Bumi Asri Semarang yaitu pengisian formulir permohonan menjadi anggota, fotokopi identitas diri, membayar simpanan wajib dan simpanan pokok. Pihak BMT menganggap mekanisme menyimpan merupakan bagian dari proses simpanan yang tidak dapat dipisahkan karena hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data mengenai anggota dalam hal tempat tinggal, usaha, dan penghasilan anggota.

E. Analisis Persepsi Pedagang Pasar tentang Perhitungan Bagi Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada pedagang pasar yang menyimpan di BMT Artha Bumi Asri Semarang mengenai penghitungan bagi hasil. Adapun data mengenai penghitungan bagi hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Persepsi tentang Penghitungan Bagi Hasil

No	Nama Nasabah	Hasil Wawancara
1.	Siti Salimah	tidak memperhatikan nisbah
2.	Munarsih	tidak memperhatikan nisbah
3.	Mas Didi	tidak memperhatikan nisbah
4.	Dewi Ardayani	tidak memperhatikan nisbah
5.	Astuti Amah	tidak memperhatikan bagi hasil
6.	Jumilah	tidak memperhatikan nisbah
7.	Sutarni	tidak memperhatikan bagi hasil
8.	Sajiyem	tidak memperhatikan nisbah

9.	Suharti	tidak memperhatikan bagi hasil
10.	Susmiyati	tidak memperhatikan nisbah
11.	Yanti	Tidak memperhatikan bagi hasil
12.	Tri Wahyuni	tidak memperhatikan nisbah
13.	Anisa	tidak memperhatikan bagi hasil
14.	Fatmiyatun	tidak memperhatikan nisbah
15.	Parmi	Tidak memperhatikan bagi hasil
16.	Maryati	Tidak memperhatikan nisbah
17.	Sumargono	tidak memperhatikan bagi hasil
18.	Andik	tidak memperhatikan nisbah
19.	Nur Janah	Tidak memperhatikan bagi hasil
20.	Karsih	Tidak memperhatikan nisbah
21.	Partim	Tidak memperhatikan bagi hasil
22.	Sukamto	Tidak memperhatikan nisbah
23.	Ristiyanto	tidak memperhatikan bagi hasil
24.	Sudirman	tidak memperhatikan nisbah
25.	Suyanto	Tidak memperhatikan bagi hasil

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 diatas mengenai persepsi pedagang pasar tentang pembagian bagi hasil, menunjukkan bahwa 25 anggota (100%) yang menyatakan tidak memperhatikan nisbah atau bagi hasil yang diberikan BMT oleh nasabahnya. Setiap harinya mereka hanya menabung dan memberikan uang kepada petugas BMT.

Penghitungan bagi hasil yang penulis dapatkan di KJKS BMT Artha Bumi Asri Semarang adalah perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut: (hari bagi hasil x saldo rata-rata harian x tingkat bagi hasil) / hari kalender yang bersangkutan. Dalam memperhitungkan bagi hasil tabungan *mudharabah* tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: Hasil perhitungan bagi hasil dalam

angka satuan bulat tanpa mengurangi hak nasabah: pembulatan ke atas untuk nasabah dan pembukatan ke bawah untuk bank. Hasil perhitungan pajak dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat.